

JURNAL PROMOTIF PREVENTIF

Upaya Pengendalian Konsumsi Rokok pada Anak Usia Sekolah di Indonesia: Tinjauan Literatur

Efforts to Control Cigarette Consumption among School-Age in Indonesia: Literature Review

Qiara Hasna Azzahro

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga

Article Info

Article History

Received: 06 Mei 2024

Revised: 13 Mei 2024

Accepted: 21 Mei 2024

ABSTRACT / ABSTRAK

The prevalence of school-aged smokers continues to show an increase every year and the implementation of No-Smoking Areas in the school environment is also considered not optimal. This study aimed to analyze how efforts to control cigarette consumption among school-aged children in Indonesia have been implemented. This article used literature review method using the Scopus article database. The inclusion criteria applied include compliance with the keywords, published between 2019-2024, document type "article", source title "Asian Pacific Journal of Cancer", and full text, resulting in five articles. A review of these five articles showed that cigarette consumption behavior in school-aged children was influenced by the affordability of cigarette and the large number of outdoor cigarette advertisements. Current control efforts were considered less than optimal. This was due to a lack of socialization and support from school leaders.

Keywords: *School-aged children, non-smoking area, smoking, tobacco control*

Prevalensi perokok usia sekolah tetap menunjukkan kenaikan setiap tahunnya, serta pelaksanaan KTR di lingkungan sekolah dinilai masih belum maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana upaya pengendalian konsumsi rokok pada anak usia sekolah di Indonesia telah dilaksanakan. Metode penelitian yang digunakan adalah tinjauan literatur melalui *database* artikel Scopus. Kriteria inklusi yang diterapkan meliputi kesesuaian dengan kata kunci, diterbitkan di tahun 2019-2024, tipe dokumen "artikel", *source title* "Asian Pacific Journal of Cancer", dan artikel *full text*, yang menghasilkan lima artikel. Tinjauan dari kelima artikel tersebut menunjukkan bahwa perilaku konsumsi rokok pada anak usia sekolah dipengaruhi oleh keterjangkauan rokok dan banyaknya iklan rokok di luar ruangan. Upaya pengendalian yang dilakukan saat ini dirasa kurang optimal. Hal ini dikarenakan kurangnya sosialisasi dan dukungan dari pimpinan sekolah.

Kata kunci: Anak usia sekolah, kawasan tanpa rokok, merokok, pengendalian tembakau

Corresponding Author:

Name : Qiara Hasna Azzahro

Affiliate : Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga

Address : Jl. Dr. Ir. H. Soekarno, Mulyorejo, Kec. Mulyorejo, Kota Surabaya, Jawa Timur, 60115

Email : qiara.hasna.azzahro-2020@fkm.unair.ac.id

PENDAHULUAN

Merokok merupakan aktivitas yang umum yang dilakukan oleh banyak orang. Epidemi rokok merupakan salah satu ancaman terbesar kesehatan masyarakat. *World Health Organization* (WHO) menyatakan pada tahun 2020, populasi orang yang merokok di dunia mencapai 22,3% (WHO, 2023). Hingga saat ini, masalah sosial terkait perilaku merokok pada anak usia sekolah masih belum terselesaikan. Di Indonesia sendiri, menurut data Riskesdas 2018, prevalensi merokok pada usia 10-18 tahun mengalami kenaikan, dari 7,20% di tahun 2013, menjadi 9,10% di tahun 2018. Kemudian untuk prevalensi perokok laki-laki usia ≥ 15 tahun pada tahun 2018 berada pada angka yang cukup tinggi, yakni mencapai 62,9%, dan tetap menjadi yang tertinggi di dunia (Fauzi *et al.*, 2017). Studi *Global Youth Tobacco* menunjukkan tingkat prevalensi merokok remaja di Indonesia sangat memprihatinkan. Diperkirakan 25,9 juta (37%) anak Indonesia adalah perokok, di mana angka tersebut menempatkan Indonesia sebagai negara dengan jumlah perokok terbanyak di Asia (Mirnawati *et al.*, 2018).

Perilaku merokok anak usia sekolah dianggap sebagai isu kesehatan masyarakat, karena dapat menyebabkan berbagai penyakit dan bahkan kematian, baik bagi perokok aktif maupun perokok pasif, atau orang di sekitar perokok (Harpeli, 2019). Selain aspek kesehatan, konsumsi rokok juga berpengaruh pada kepribadian anak. Biasanya, anak usia Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang sudah mengenal rokok merasa kurang keren jika tidak merokok. Mereka kurang memperhatikan dampak negatif rokok, meskipun telah banyak iklan yang menyampaikan larangan merokok (Prihatiningsih *et al.*, 2020). Hal ini menyebabkan perlunya upaya pengendalian konsumsi rokok bagi anak-anak usia sekolah.

Anak-anak mempelajari perilaku merokok melalui interaksi dengan lingkungan perokok. Mereka mengamati, measakan, dan mempertimbangkan untuk merokok, hingga terbentuk sebuah anggapan bahwa merokok merupakan simbol kejantanan (Utami & Suhartini, 2018). Selain itu, perilaku merokok anak usia sekolah yang tinggi ini juga dipengaruhi oleh kemudahan akses terhadap rokok, harga rokok, dan pemasaran rokok itu sendiri (Karina *et al.*, 2023). Penelitian yang dilakukan oleh Fransiska & Firdaus (2019) menunjukkan bahwa iklan rokok secara efektif memengaruhi perilaku merokok remaja pada anak-anak sekolah menengah atas (SMA).

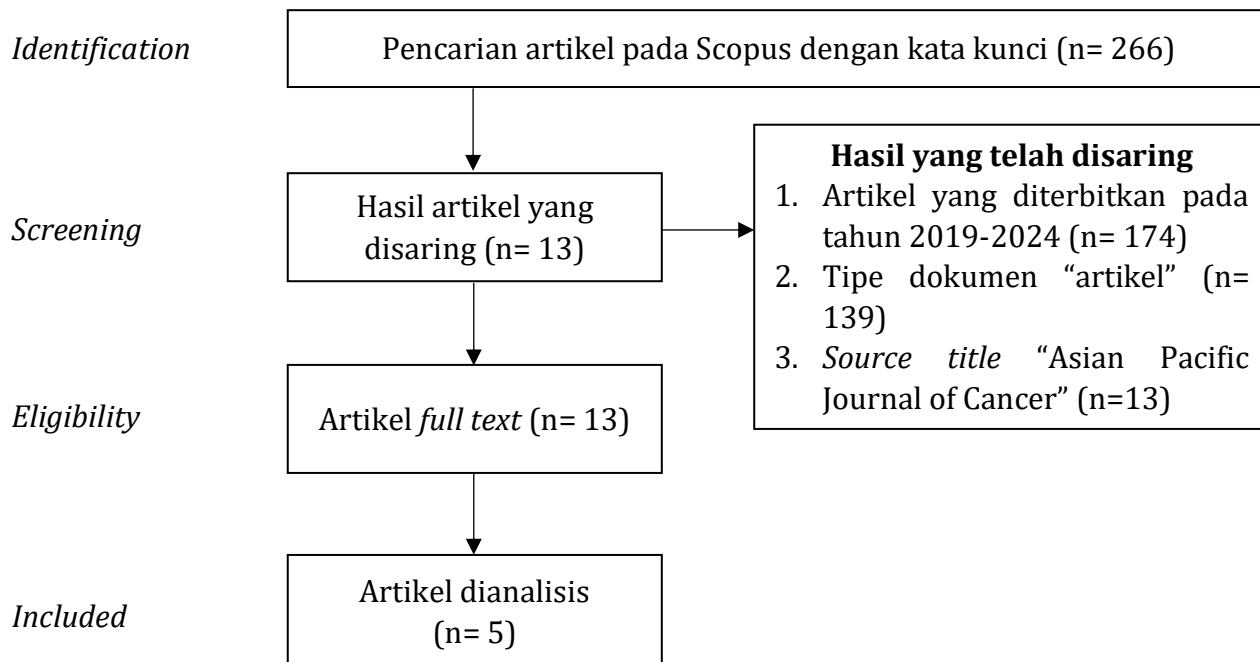
Sekolah sebagai institusi pendidikan berperan secara signifikan dalam membentuk perilaku merokok remaja (Umniyatun *et al.*, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Thomas, McLellan, & Perera (2015) menunjukkan bahwa adanya kurikulum pencegahan rokok di sekolah berdampak pada penurunan inisiasi merokok anak sekolah hingga 12%. Aturan mengenai larangan merokok di sekolah sudah ditetapkan di Indonesia, yaitu dalam Peraturan Bersama Menteri Kesehatan dan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2011 tentang Kawasan Tanpa Rokok (KTR) pada fasilitas pelayanan kesehatan, tempat proses belajar mengajar, tempat anak bermain, tempat ibadah, angkutan umum, dan tempat lain yang ditetapkan (Hariyanti, Hidayah, & Sari, 2021). Menurut penelitian Rahajeng (2016), penerapan kebijakan KTR atau Kawasan Dilarang Merokok (KDM) berpengaruh terhadap penurunan proporsi perokok setiap hari.

Pelaksanaan kebijakan KTR di lingkungan sekolah di Indonesia dinilai masih belum maksimal. Hal ini dapat dilihat dari masih ditemukannya guru dan remaja yang merokok,

serta adanya iklan rokok di luar sekolah (Marchel, 2019). Hal ini akan membuat anak merasa bahwa merokok merupakan hal yang wajar dan membuat mereka terpengaruh untuk mencoba rokok. Oleh karena itu, penulisan artikel ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana upaya pengendalian konsumsi rokok pada anak usia sekolah di Indonesia telah dilaksanakan.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan metode *literature review*, yakni metode yang mencakup tahapan seperti membaca artikel, menelaah, dan menilai literatur yang kemudian dievaluasi serta disesuaikan dengan kebutuhan penelitian untuk mencapai tujuan yang ditetapkan (Snyder, 2019). Artikel yang digunakan sebagai sumber data penelitian diperoleh dari Scopus. Kata kunci yang digunakan adalah "*Tobacco Control in Indonesia*". Pencarian dari kata kunci tersebut menghasilkan 266 artikel. Kemudian dilakukan pembatasan dengan menerapkan kriteria inklusi, yakni tahun publikasi, tipe dokumen, *source title*, dan *full text*. Pada pembatasan tahun, artikel dibatasi pada artikel yang dipublikasikan tahun pada tahun 2019-2024, dan menghasilkan 174 artikel. Pembatasan selanjutnya adalah tipe dokumen, di mana dibatasi pada tipe "artikel", dan menghasilkan 139 artikel. Kemudian dilakukan pembatasan pada *source title*, yakni artikel yang berasal dari Asian Pacific Journal of Cancer Prevention, dan menghasilkan 13 artikel. Dari 13 artikel tersebut, ditemukan 5 artikel dengan judul dan abstrak yang sesuai dengan penelitian, dan selanjutnya dipilih dan dilakukan telaah secara seksama keseluruhan isinya. Alur seleksi artikel digambarkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur Penelusuran Artikel

HASIL

Telaah yang dilakukan pada kelima artikel terpilih yang berkaitan dengan upaya pengendalian rokok dituliskan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Telaah Artikel

No	Penulis	Tahun	Judul	Hasil
1	M. Ridwan, Muhammad Syukri, Adila Solida, Ummi Kalsum, dan Abdillah Ahsan	2023	Assessing the Policy of Non-Smoking Areas in School in Indonesia	Penyebab tidak terlaksananya kebijakan kawasan tanpa rokok adalah kurangnya sosialisasi peraturan daerah. Peraturan daerah tanpa rokok belum dibuat. Sekolah tidak menjalankan kawasan tanpa rokok karena belum memahami sepenuhnya aturannya, yaitu tidak boleh merokok di seluruh lingkungan sekolah dan fasilitas kesehatan. Pengawasan terhadap kebijakan kawasan dilarang merokok belum dilakukan, karena kurangnya dukungan kebijakan dari pengambil kebijakan dan sumber dana pemantauan kawasan dilarang merokok.
2	Risky Kusuma Hartono, Rizki Fajar Meirawan, Renny Nurhasanam Teguh Dartanto, dan Aryana Satrya	2023	Retailer's Density and Single Stick Cigarette's Accessibility among School-Age Children in Indonesia	Data yang dikumpulkan dengan berjalan kaki secara virtual menggunakan google map dan GSV menunjukkan adanya 8.371 pengecer di DKI Jakarta. Terdapat \pm 15 pengecer rokok setiap 1 km ² , dan rata-rata terdapat \pm satu pengecer rokok di setiap 1.000 penduduk. Terdapat 456 (21,67%) pengecer dengan radius \leq 100 meter di sekitar SD, bahkan terjadi peningkatan di sekitar lokasi SMP sebanyak 167 (26,05%) pengecer. Ketersediaan rokok di kalangan anak-anak tergolong mudah karena harganya yang relatif murah, yakni Rp1.500/\$0,11 per batang. Selain itu, 58,1% pengecer mengizinkan pelanggan membeli dengan hutang. Sebelas persen pengecer rokok berniat mengurangi penjualan rokok jika larangan penjualan rokok satu batang diterapkan
3	Nurhayati, Dian Kusuma, Azhari Akmal Tarigan, Putra Apriadi Siregar, Reni Ria Armayani Hasibuan, dan	2022	Exposure to Outdoor Tobacco Advertisements Near Home is Associated with Smoking among Youth in	Ditemukan adanya hubungan yang signifikan antara paparan iklan tembakau di luar ruangan dekat rumah dan remaja yang merokok. Siswa sekolah menengah atas yang melaporkan melihat iklan tembakau di dekat rumah memiliki kemungkinan 1,42 kali lebih besar untuk merokok dan 2,29 kali lebih besar

	Abdillah Hasan		Indonesia	kemungkinannya untuk merokok, lebih mungkin untuk merokok dalam sepuluh hari terakhir. Selain itu, siswa di sekolah swasta (yang merupakan representasi dari pendapatan yang lebih tinggi) yang terpapar iklan tembakau di dekat rumah mempunyai kemungkinan 1,56 kali lebih besar untuk merokok dan 2,93 kali lebih besar kemungkinannya untuk merokok dalam sepuluh hari terakhir.
4	Ismail, Rapitos Siddiq, dan Bustami	2021	The Effectiveness of Health Education Using Audiovisual on the Santri Smokers' Motivation to Stop Smoking	Hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rerata motivasi berhenti merokok sebelum dan sesudah intervensi pada masing-masing kelompok (rata-rata \pm SD untuk kelompok 1 hingga 4 masing-masing adalah $11,52 \pm 4,76$, $15,39 \pm 6,06$, $22,57 \pm 6,23$, dan $9,84 \pm 6,42$). Peningkatan rata-rata motivasi berhenti merokok tertinggi terjadi pada kelompok 3 yang mendapat pendidikan kesehatan audiovisual dengan tema risiko terkena kanker akibat merokok.
5	Sepri Yunarman, Aries Munandar, Abdillah Ahsan, Ali Akbarjono, dan Dian Kusuma	2021	Opportunities and Challenges of Tobacco Control Policy at District Level in Indonesia: A Qualitative Analysis	Walaupun pengetahuan dan dukungan terhadap Kebijakan Bebas Rokok (SFP) cukup tinggi, pengetahuan dan dukungan terhadap kebijakan lain seperti larangan iklan tembakau di ruang terbuka (OTA) dan larangan memajang produk tembakau masih rendah. Salah satu peluangnya adalah sudah ada peraturan SFP di setiap wilayah studi, yang bisa ditambah dengan larangan tersebut. Tiga tantangan utama yang dihadapi antara lain: (a) kurangnya penegakan SFP yang ada, (b) kurangnya peraturan nasional yang melarang OTA dan tampilan produk, dan (c) tindakan balasan yang dilakukan oleh industri tembakau.

PEMBAHASAN

Perilaku Merokok Anak Usia Sekolah

Prevalensi perokok usia sekolah dan remaja tetap menunjukkan kenaikan setiap tahunnya. Hal ini dikarenakan pada usia tersebut, anak mengalami masa transisi dan rentan, di mana anak akan mengalami banyak perubahan, baik perubahan fisik maupun psikisnya (Sahal, 2023). Pada masa ini pula, anak mulai mencoba untuk mengenal diri sendiri, merintis kemandirian, dan terpengaruh lingkungan sekitar, dengan isu yang paling sering muncul adalah perilaku merokok (Sari, 2023). Usia mulai merokok atau inisiasi merokok yang sangat

dini ini menyebabkan anak menjadi kecanduan, sehingga sulit untuk menghentikan kebiasaan merokoknya (Melda, 2017). Selain itu, orang yang memulai merokok pada usia yang muda, akan lebih berisiko untuk mengalami kecanduan nikotin yang lebih parah, dibandingkan dengan mereka yang memulai merokok pada usia yang lebih tua (Ayuningrum & Sudaryanto, 2023).

Harga rokok yang relatif murah membuat rokok menjadi barang yang terjangkau untuk anak-anak usia sekolah. Penelitian yang dilakukan oleh Merkaj *et al.*, (2024) menunjukkan bahwa harga rokok merupakan prediktor yang signifikan terhadap kebiasaan merokok di kalangan remaja, baik remaja laki-laki maupun perempuan. Selain harga yang murah, rokok juga dapat dibeli per batang dan tersedia di mana-mana. Anak-anak usia sekolah dapat membeli rokok batangan dengan menyisihkan sedikit uang saku mereka (Destri, Sari, & Perdana, 2019).

Keberadaan iklan rokok yang banyak, yang seringkali berada di dekat sekolah dan rumah juga dapat memengaruhi perilaku merokok anak usia sekolah. Penelitian oleh Handayani, *et al.*, (2021) di Kota Semarang, menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara konsumsi rokok di kalangan remaja pria dengan banyak dan dekatnya iklan rokok di luar ruangan, di mana remaja yang berada di sekolah yang memiliki kepadatan iklan rokok di luar ruangan yang tinggi memiliki kemungkinan 2,16 kali lebih besar untuk merokok dibandingkan dengan remaja yang berada di sekolah yang memiliki kepadatan iklan rokok yang rendah. Penelitian lain yang dilakukan oleh Bastonus & Herieningsih (2017) menyebutkan bahwa semakin banyak iklan rokok yang diterima oleh remaja, semakin tinggi kemungkinan mereka akan merokok. Hal ini sesuai dengan teori Advertising Exposure, di mana dijelaskan bahwa ketika konsumen terpapar iklan, mereka akan membentuk perasaan dan sikap tertentu terhadap merek tersebut, yang kemudian dapat memengaruhi perilaku konsumen.

Upaya Pengendalian Konsumsi Rokok pada Anak Usia Sekolah

Upaya pengendalian konsumsi rokok pada anak usia sekolah sebenarnya sudah diberlakukan di Indonesia, namun pelaksanaannya masih belum optimal. Belum optimalnya penerapan kebijakan pengendalian tembakau di Indonesia disebabkan oleh struktur politik dan hierarki kebijakan, birokrasi yang rumit, peran dan tanggung jawab yang kurang jelas, dan tingginya tingkat korupsi (Astuti, Assunta, & Freeman, 2020). Pemberian tanggung jawab kepada masing-masing pemerintah provinsi dan kabupaten membuat penerapan kebijakan pengendalian tembakau di Indonesia menjadi lambat (Wahidin *et al.*, 2020). Selain itu, ditemukan pula kurangnya penegakan dan pendanaan kebijakan bebas rokok yang diamati di tingkat provinsi dan kabupaten, yang membuat penerapan kebijakan kurang optimal.

Sekolah menjadi salah satu tempat atau kawasan tanpa rokok. Implementasi KTR di sekolah dirasa kurang dalam sosialisasi dan kesiapan sekolah dalam menegakkan kebijakan tersebut. Faktor lain dari kurang baiknya implementasi KTR di sekolah yaitu kurangnya sarana dan prasarana promosi KTR (seperti regulasi dan SOP yang jelas), sikap dari pelaksana kebijakan (guru dan staf) yang belum mendukung pelaksanaan KTR, dan tidak adanya kelompok kerja atau tim khusus yang bertanggung jawab mengatur pelaksanaan KTR di sekolah (Khairatunnisa & Telaumbanua, 2021). Dukungan dari pimpinan sekolah menjadi hal yang sangat penting dalam menginisiasi dan mempromosikan penerapan KTR di sekolah. Dukungan pimpinan sekolah terhadap kebijakan tersebut akan menjadi contoh positif bagi

seluruh anggota sekolah. Penguatan pelaksanaan kebijakan juga dapat dilakukan dengan meningkatkan pengawasan dan pemantauan, untuk tetap menjaga sekolah menjadi area bebas asap rokok.

Memahami alasan di balik keinginan anak-anak usia sekolah untuk merokok adalah kunci untuk membantu mencegah mereka memulai kebiasaan merokok dan juga mendukung mereka dalam berhenti merokok (Kim, 2018). Salah satu langkah yang dapat dilakukan untuk mencegah dan mengatasi perilaku merokok pada anak usia sekolah adalah dengan upaya promosi kesehatan. Penelitian yang dilakukan oleh Sartika & Sari (2022) menunjukkan bahwa upaya promosi kesehatan melalui media audio visual mampu untuk meningkatkan kemampuan individu untuk mencegah dan mengurangi kecenderungan merokok di kalangan remaja. Media audio visual dianggap media yang efektif untuk meningkatkan motivasi anak-anak usia sekolah untuk berhenti merokok. Hal ini dikarenakan media audio visual mampu meningkatkan pemikiran kritis dan analitis seseorang. Media audio visual mudah diingat, menggugah pikiran, menstimulasi, dan menarik bagi banyak orang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Prevalensi perokok usia sekolah dan remaja tetap menunjukkan tren yang meningkat setiap tahunnya. Tingginya angka prevalensi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya adalah keterjangkauan rokok yang mudah di kalangan anak usia sekolah dan banyaknya iklan rokok yang seringkali berada di dekat sekolah atau rumah. Selain itu, hal ini juga didukung oleh masih kurang optimalnya penerapan upaya pengendalian konsumsi rokok pada anak usia sekolah. Kurangnya sosialisasi mengenai kebijakan dan dukungan dari pimpinan membuat upaya KTR di sekolah belum dapat terealisasi. Upaya pengendalian perilaku konsumsi rokok pada anak usia sekolah merupakan upaya yang kompleks dan membutuhkan kerja sama dari banyak pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, P.A.S., Assunta, M., & Freeman, B. (2020). Why is Tobacco Control Progress in Indonesia Stalled? - A Qualitative Analysis of Interviews with Tobacco Control Experts. *BMC Public Health*, 20(1):1-12. Available at: <https://doi.org/10.1186/s12889-020-08640-6>.
- Ayuningrum, I.Y., & Sudaryanto, W.T. (2023). Smoking Behavior in School-aged Children in Indonesia: Analysis of The 2019 Global Youth Tobacco Survey. *Paediatrica Indonesiana*, 51(4): 207-212. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.14238/pi63.6.2023.506-10>.
- Bastonus, A.I., & Herieningsih, S.W. (2017). Hubungan antara Terpaan Iklan Rokok dan persepsi Maskulinitas Pada Perokok Dengan Perilaku Merokok Remaja Laki- Laki. *Interaksi Online*, 6(1):1-11. Available at: <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/interaksi-online/article/view/19107>.
- Destri, Y., Sari, F.E., & Perdana, A.A. (2019). Perilaku Merokok dan Faktor yang Berhubungan pada Siswa. *Jurnal Kesehatan Metro Sai Wawai*, 12(2):17-26. Available at: <https://doi.org/10.26630/jkm.v12i2.1976>.
- Fauzi, R. et al. (2017). *Booklet Hubungan Terpaan Iklan, Promosi, Sponsor Rokok dengan Status Merokok di Indonesia*. Jakarta: TCSC-IAKMI.

- Fransiska, M., & Firdaus, P.A. (2019). Faktor yang berhubungan dengan Perilaku Merokok pada Remaja Putra SMA X Kecamatan Payakumbuh. *Jurnal Kesehatan*, 10(1):11-16. Available at: <https://doi.org/10.35730/jk.v10i1.367>.
- Handayani, S., et al. (2021). Is Youth Smoking Related to the Density and Proximity of Outdoor Tobacco Advertising Near Schools? Evidence from Indonesia. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(5):1-8. Available at: <https://doi.org/10.3390/ijerph18052556>.
- Hariyanti, D., Hidayah, M.S., & Sari, C.K. (2021). Analisis Perilaku Siswa SMP terhadap Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok (KTR). *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 10(03):168-173. Available at: <https://doi.org/10.33221/jikm.v10i03.884>.
- Harpeli, A. (2019) 'Perilaku Merokok pada Usia Remaja. *Prosiding Seminar Nasional*, (Perilaku merokok):28-33. Available at: <https://prosiding.stikesmitraadiguna.ac.id/index.php/PSNMA/article/view/37>.
- Karina, A.T., et al. (2023). Determinan Tindakan Merokok Pada Anak Remaja Di Smp Negeri 2 Kecamatan Kabanjahe Kabupaten Karo Tahun 2023. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(2):16056-16062. Available at: <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/prepotif/article/view/19433>.
- Khairatunnisa, K., & Telaumbanua, I.P. (2021). Implementasi Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) di SMA Negeri 17 Medan. *JUMANTIK (Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan)*, 6(3):247-255. Available at: <https://doi.org/10.30829/jumantik.v6i3.8918>.
- Kim, H.-J. (2018). The Relationships among Physical Status, Smoking Motivation, Smoking Behavior, and University Student Stress. *International Journal of Pure and Applied Mathematics*, 118(19):1157-1168. Available at: <https://www.acadpubl.eu/jsi/2018-118-19/articles/19a/74.pdf>.
- Marchel, Y.A. (2019). Implementasi Kawasan Tanpa Rokok Sebagai Pencegahan Merokok Pada Remaja Awal. *Jurnal PROMKES*, 7(2):144-155. Available at: <https://doi.org/10.20473/jpk.v7.i2.2019.144-155>.
- Melda, S. (2017). Faktor-Faktor Penyebab Remaja Merokok (Studi Kasus Remaja Laki-Laki Di Kelurahan Karang Asam Ulu Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda). *eJournal Sosiatri-Sosiologi*, 5(4):102-116. Available at: [http://ejournal.ps.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2017/11/01_format_artikel_ejournal_mulai_hlm_genap-1 - Copy \(11-09-17-11-49-20\).pdf](http://ejournal.ps.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2017/11/01_format_artikel_ejournal_mulai_hlm_genap-1 - Copy (11-09-17-11-49-20).pdf).
- Merkaj, E., et al. (2024). Impact of cigarette price and tobacco control policies on youth smoking experimentation in Albania. *Tobacco Control*:1-6. Available at: <https://doi.org/10.1136/tc-2023-058196>.
- Mirnawati et al. (2018). Perilaku Merokok pada Remaja Umur 13-14 Tahun. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 2(3):396-405. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/higeia.v2i3.26761>.
- Prihatiningsih, D., et al. (2020). Penyuluhan Bahaya Rokok untuk Meningkatkan Kesadaran Remaja Mengenai Dampak Buruk Rokok Bagi Kesehatan di SMP Tawakkal Denpasar. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 3(1):26-30. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.31596/jpk.v3i1.67>.
- Rahajeng, E. (2016). Pengaruh Penerapan Kawasan Tanpa Rokok terhadap Penurunan Proporsi Perokok di Provinsi DKI Jakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta dan Bali. *Jurnal*

- Ekologi Kesehatan*, 14(3):238–249. Available at: <https://doi.org/10.22435/jek.v14i3.4694.238-249>.
- Sahal, U. (2023). *UM Surabaya Lecturer: This is the Danger of Smoking for School-Age Children, UM Surabaya*. Available at: <https://www.um-surabaya.ac.id/en/article/dosen-um-surabaya-ini-bahaya-merokok-bagi-anak-usia-sekolah>.
- Sari, N.R. (2023). *Perokok Muda: Mengungkap Faktor-Faktor yang Mendorong Remaja untuk Merokok, Kemenkes RI*. Available at: https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/2871/perokok-muda-mengungkap-faktor-faktor-yang-mendorong-remaja-untuk-merokok.
- Sartika, D., & Sari, K. (2022). Pengaruh Pencegahan Merokok Dengan Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Perubahan Sikap Pada Siswa Smp. *Journal of Comprehensive Science (JCS)*, 1(5):1363–1367. Available at: <https://doi.org/10.59188/jcs.v1i5.171>.
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104(July):333–339. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>.
- Thomas, R.E., McLellan, J., & Perera, R. (2015). Effectiveness of school-based smoking prevention curricula: Systematic review and meta-analysis. *BMJ Open*, 5(3):1–15. Available at: <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2014-006976>.
- Umniyatun, Y., et al. (2019). Analisis Kebijakan dan Program Pencegahan Perilaku Merokok pada Sekolah Muhammadiyah di Kota Depok. *Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*, 29(2):123–134. Available at: <https://doi.org/10.22435/mpk.v29i2.1000>.
- Utami, N.D., & Suhartini, E. (2018). Perilaku Merokok pada Anak Usia Sekolah (Studi Kasus pada Siswa SMK Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo). *Jurnal ENTITAS SOSIOLOGI*, 7(1):49–60. Available at: <https://doi.org/10.19184/jes.v7i1.16638>.
- Wahidin, M., et al. (2020). Geographic Distribution, Socio-economic Disparity and Policy Determinants of Smoke-free Policy Adoption in Indonesia. *International Journal of Tuberculosis and Lung Disease*, 24(4):383–389. Available at: <https://doi.org/10.5588/ijtld.19.0468>.
- WHO. (2023). *Tobacco*. Available at: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/tobacco>.